

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian sumber mata pencaharian masyarakatnya diperoleh dari sektor pertanian. Salah satu subsektor yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian ialah sektor perkebunan di mana sektor ini menjadi sumber pendapatan, sumber kesempatan kerja dan sumber energi terbarukan.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan tumbuhan tropis yang habitat aslinya adalah semak belukar. Tanaman kelapa sawit berasal dari negara Nigeria Afrika Barat dan ada sebagian yang berpendapat bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil karena banyak spesies kelapa sawit yang ditemukan di Brazil dibanding Afrika. Dan pada realitanya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Papua Nugini. Tinggi kelapa sawit dapat mencapai 25 meter. Tanaman kelapa sawit memiliki akar serabut yang mengarah ke bawah atau kesamping, dan memiliki beberapa akar napas yang tumbuhnya ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 833/KPTS/SR.020/M/12/2019 tentang Penetapan Luas Tutupan Kelapa Sawit Indonesia tahun 2019, terdapat informasi geospasial luas tutupan kelapa sawit tahun 2019 sebesar 16,381 juta hektar. Pengumpulan data, menggunakan citra satelit dengan tingkat akurasi tertentu. Sebaran luas tutupan lahan per provinsi sesuai lampiran dari SK Menteri Pertanian tersebut diatas. Berdasarkan publikasi kelapa sawit Indonesia tahun 2019, luas areal kelapa sawit Indonesia dikelompokkan menjadi tanaman menghasilkan (TM), tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman

tidak menghasilkan (TTM). Pengumpulan data luas areal berdasarkan aktivitas manusia terhadap lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya kelapa sawit memperoleh informasi luas areal kelapa sawit sebesar 14,457 juta hektar.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia sebagai daerah penghasil kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan perkebunan di Provinsi Jambi. Dalam lima tahun terakhir (2016-2020) perkembangan produksi kelapa sawit meningkat diiringi dengan perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit. Luas lahan perkebunan kelapa sawit dan produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	TBM	TM	TTM			
2016	110.340	338.302	18.931	467.573	1.010.393	2,160931
2017	108.733	368.305	20.956	497.994	1.123.329	2,255708
2018	108.945	376.374	22.042	506.462	1.142.078	2,255012
2019	313.812	608.341	119.281	1.041.434	1.830.035	1,757226
2020	198.787	675.210	153.478	1.027.478	1.940.151	1,888265

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

Tabel 1 menunjukkan luas lahan dan produksi mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2020), pada tahun terakhir 2020 luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya di mana pada 2019 luas areal perkebunan 1.041.434 Ha turun menjadi 1.027.478 Ha pada tahun 2020. Penurunan luas areal perkebunan kelapa sawit pada lima tahun terakhir (2016-2020) mengalami penurunan, diasumsikan bahwa turunnya luas lahan kelapa sawit berpengaruh

pada produksi kelapa sawit yang berdampak terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi tersebar di sembilan kabupaten di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Batanghari, Muaro Jambi, Bungo, Tebo, Merangin, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Kerinci. Pada tahun 1980-an komoditi kelapa sawit mulai diusahakan dan pada tahun 1983/1984 kelapa sawit mulai diusahakan oleh perusahaan negara (PTPN VI) dengan pola PIR. Tabel luas lahan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman menghasilkan (TM), Tanaman Tidak menghasilkan (TTM) dan total luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi menurut kabupaten tersaji secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2020

Kab/Kota	Luas Areal (Ha)			Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	TBM	TM	TTM/TR			
Batanghari	32.760	100.225	15.277	148.262	346.882	2,3396555
Muaro Jambi	26.863	163.887	40.737	231.487	375.553	1,6223503
Bungo	31.596	80.074	16.139	127.809	279.398	2,1860589
Tebo	17.395	67.354	9.479	94.228	204.187	2,1669461
Merangin	30.647	55.088	44.977	130.712	191.055	1,4616485
Sarolangun	17.098	63.124	7.522	87.744	168.879	1,9246786
Tanjung Jabung Barat						1,9073420
Tanjung Jabung Timur	30.175	92.216	12.707	135.099	257.680	
Tanjung Jabung Barat	12.188	53.222	6.641	72.050	116.503	1,6169743

Timur						
Kerinci	65	19	-	84	14	0,1666667
Kota						
Sungai	-	-	-	-	-	
Penuh						
Jumlah	198.787	675.210	153.478	1.027.476	1.940.151	15,392321

Sumber: Data diolah, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi , 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Kabupaten Sarolangun merupakan penghasil kelapa sawit urutan ke 7 dengan luas lahan 87.744 Ha dengan produksi Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 168.879 ton. Kabupaten sarolangun memiliki 10 kecamatan dan kecamatan yang memiliki luas lahan terbesar adalah kecamatan Air Hitam. Berikut adalah data luas lahan, produksi, produktivitas dan jumlah petani perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi menurut Kabupaten Sarolangun dapat kita lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Sarolangun Tahun 2020

Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	TBM	TM	TTM			
Batang Asai	2	13	3	18	20	1,111111
Limun	911	5.536	47	6.494	12.200	1,878657
Sarolangun	426	1.797	75	2.298	4.730	2,058312
Pauh	2.248	4.012	391	6.651	8.920	1,341152
Pelawan	295	2.931	51	3.277	6.558	2,001221
Singkut	244	1.263	7	1.514	2.775	1,832893
Mandiingin	1.486	2.440	120	4.046	7.750	1,915472
Air Hitam	728	2.503	4.367	7.596	6.986	0,919695
Batin VII	1.608	1.203	27	2.838	3.020	1,06413
Cermin Nan Gedang	1.765	741	3	2.509	1.312	0,522917
Jumlah	9.713	22.439	5.091	37.241	54.271	24,137049

Sumber: Data diolah, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi , 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas lahan tanaman kelapa sawit tidak menghasilkan terbesar di Kabupaten Sarolangun berada pada Kecamatan Air

Hitam. Tingginya jumlah luas lahan Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas kelapa sawit. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan kecamatan Mandiangin dengan Kecamatan Air Hitam di mana jumlah areal perkebunan kelapa sawit di Mandiangin sebesar 4.046 Ha sedangkan Air Hitam 7.596 Ha namun produktivitas lebih tinggi perkebunan kelapa sawit di Mandiangin dengan 1,915 Ton/Ha dibandingkan dengan Air Hitam sebesar 0,919 Ton/Ha. Hal tersebut disebabkan karena jumlah Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) lebih besar di Air Hitam sebesar 4.367 Ha.

Pada tahun 2018 Tanaman Tidak menghasilkan (TTM) seluas 207 Ha namun pada tahun 2019 tanaman tidak menghasilkan di Kecamatan Air Hitam naik dengan pesat sebanyak 21 kali lipat seluas 4.367 Ha tingginya jumlah luas lahan tanaman tidak menghasilkan mengakibatkan rendahnya produktivitas tanaman kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam. Berikut adalah data Perkembangan REKOMTEK DIRJENBUN dan Dana Tersalur Kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit Provinsi Jambi Tahun 2017-2022 .

Tabel 4. Perkembangan REKOMTEK DIRJENBUN dan Dana Tersalur Kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit Provinsi Jambi Tahun 2017-2022

No.	Kabupaten	Jumlah Pekebun	Rekomtek Ditjebun (Ha)	Rekomtek BPDP (Ha)
1	Batanghari	582	1.660,1375	1.660,1375
2	Muaro Jambi	1.206	2.763,8509	2.759,8509
3	Bungo	381	786,9673	778,8681
4	Tebo	802	1.671,8867	1.597,6732
5	Merangin	1.718	3.696,1029	3.696,1096
6	Sarolangun	502	1.107,8176	1.0416474
7	Tanjung Jabung Barat	2.572	7.169,9189	7.169,9189

8	Tanjung Jabung Timur	0	0	0
9	Kerinci	0	0	0
10	Kota sungai Penuh	0	0	0
Jumlah		7.763	18.856,6813	18.704,1991

Sumber : Data diolah, Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2022 Sarolangun merupakan urutan ke 2 tersedikit jumlah partisipasi petani kelapa sawit yang melakukan peremajaan kelapa sawit dengan jumlah sebanyak 502 petani yang sudah melakukan peremajaan kelapa sawit seluas 1.041,6474 Ha , dari data tersebut kurangnya tingkat partisipasi petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit masih sangat rendah.

Salah satu lembaga pekebun di Kabupaten Sarolangun yang bertempat di Kecamatan Air Hitam desa Pematang Kabau yaitu KUD Karya Usaha yang melakukan peremajaan dengan Nomor Rekomtek 1317/PI.400/E/11/2019 dengan jumlah petani sebanyak 44 petani telah melakukan peremajaan kelapa sawit dengan luas 92,2454 Ha yang telah selesai melakukan peremajaan kelapa sawit.

Jumlah anggota petani kelapa sawit KUD Karya Usaha sebanyak 325 petani kelapa sawit dan sebanyak 44 petani telah melakukan peremajaan kelapa sawit yang masing masing petani bergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani yang tergabung di KUD Karya Usaha sebanyak 18 Kelompok tani dengan jumlah anggota masing masing kelompok terdiri dari 12 sampai 24 anggota. Peremajaan kelapa sawit di Desa Pematang Kabau keseluruhan dibiayai oleh pemerintah melalui Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit dan menggunakan sistem tumbang serempak sesuai rekomendasi dalam Peraturan Menteri Republik Indonesia nomor 18/Permentan/KB.330/5/2016.

Pemerintah pada tahun 1987, meminta PT Sari Aditya Loka-1 (SAL-1) untuk membantu pelaksanaan program transmigrasi untuk memfasilitasi pembangunan kebun plasma (PIR-TRANS) untuk 6,600 KK seluas 13,221 Ha (realisasi). Pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No 353/Kpts/KB.510/6/1987 yang menunjuk PT SAL-1 sebagai pelaksana program pengembangan PIR Trans Kelapa Sawit di Daerah Rantau Panjang Tabir, Kabupaten Sarolangun Bangko dan wilayah Muara Bungo, Kabupaten Bungo Tebo, Provinsi Daerah Tingkat I Jambi. Realisasi pembangunan kebun plasma oleh PT SAL-1 adalah seluas 13.221 Ha dan diikuti oleh 6.591 orang petani (Madani, 2018).

Kecamatan Air Hitam merupakan kecamatan yang memiliki 9 Desa, pada setiap desa di Kecamatan Air Hitam mengusahakan tanaman perkebunan kelapa sawit salah satunya ialah desa Pematang Kabau. Desa Pematang Kabau merupakan salah satu desa transmigrasi yang perkebunannya kelapa sawit dominannya adalah dengan pola Kemitraan Perkebunan Inti Rakyat (PIR) yang dibangun pada tahun 1980-an. Pola kemitraan tersebut dikenal dengan pola PIR-Plasma. Umur tanaman kelapa sawit Plasma di Desa Pematang Kabau telah melebihi umur produktivinya. Tanaman kelapa sawit yang umurnya telah melebihi umur produktivinya akan menurunkan produksi dan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam.

Tanaman kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam rata-rata sudah melebihi umur produktivinya. Hal itu yang menjadi penyebab perlunya peremajaan terhadap kelapa sawit agar produksinya kembali optimal. Masih sedikit petani di kecamatan Air Hitam yang sudah melakukan peremajaan kelapa sawit. Pada dasarnya pola

pikir petani terhadap peremajaan kelapa sawit merupakan hal yang sulit karena memerlukan pembiayaan yang besar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit (Studi Kasus Desa Pematang Kabau Kec. Air Hitam Kab. Sarolangun)”.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Air Hitam merupakan daerah dengan luas lahan terluas di Kabupaten Sarolangun yang terdapat 9 desa yang seluruhnya mengusahakan tanaman kelapa sawit, salah satu diantaranya adalah Desa Pematang Kabau, desa ini merupakan salah satu desa transmigrasi yang hampir seluruh masyarakatnya mengusahakan tanaman perkebunan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit di Desa Pematang Kabau dominan dengan pola plasma, karena mayoritas penduduk di sana adalah transmigrasi. Luas lahan yang diberikan oleh pemerintah pada program transmigrasi diantaranya 2 ha perkebunan kelapa sawit dan 1 ha lahan pertanian pangan atau sering disebut LU 2. Perkebunan kelapa sawit plasma merupakan perkebunan yang dibangun pada tahun 1980-an dimana yang sekarang sudah melebihi umur produktifnya. Tanaman kelapa sawit yang umurnya sudah melebihi umur produktifnya umumnya memiliki produksi yang rendah yang mengakibatkan produktivitasnya rendah, sehingga tanaman kelapa sawit perlu dilakukan peremajaan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam masih sangat sedikit. Jumlah petani kelapa sawit dengan pola Plasma di Desa Pematang Kabau sebanyak 325 petani,

sebanyak 41 petani telah melakukan peremajaan kelapa sawit dan sebanyak 284 petani masih belum meremajakan kebun kelapa sawitnya.

Petani di Kecamatan Air Hitam sebagian besar masih sulit dalam melakukan peremajaan kelapa sawit. Hal ini secara tidak langsung disebabkan karena ketidakmampuan dalam melakukan peremajaan kelapa sawit. Selain itu dalam melakukan peremajaan, petani masih terlalu banyak pertimbangan ekonomi dalam melakukan peremajaan, di mana sebagian besar petani masih banyak bergantung pada hasil dari perkebunan kelapa sawit yang diusahakan sekarang. Sumber pendapatan menjadi pertimbangan besar bagi petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit, karena dalam melakukan peremajaan memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya yang cukup besar, sedangkan petani masih bergantung pada pendapatan dari hasil kebun kelapa sawit.

Oleh karena itu petani diharapkan mampu membuat keputusan dalam melakukan peremajaan kelapa sawit tepat waktu agar dapat meningkatkan kembali produktivitas dan pendapatan petani di masa depan. Peluang dalam melakukan peremajaan kelapa sawit masih terbuka bagi petani kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam, karena ketersediaan sumberdaya alam/lahan, tenaga kerja, teknologi maupun tenaga ahli serta adanya bantuan dana peremajaan yang disediakan oleh pemerintah yang difasilitasi dari lembaga yang ada di Desa yaitu Koperasi Unit Desa (KUD).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun?
2. Bagaimana keputusan petani dalam meremajaan kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun?
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor dengan keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan petani mengambil keputusan untuk melakukan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.
2. Mengetahui keputusan petani dengan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.
3. Menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.